

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosuder penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

1.1 Jenis Penelitian

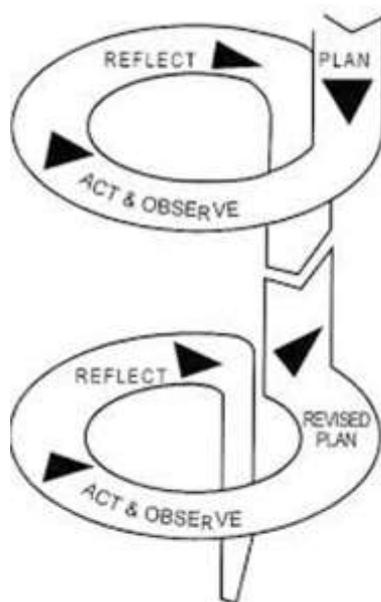
Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Daryanto, 2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa PTK merupakan sebuah bentuk refleksi diri kolektif yang dilaksanakan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial guna mengoptimalkan penalaran serta praktik sosial. Hal ini sejalan dengan Kasihani (1998, hlm. 15) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berupa tindakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan membenahi atau mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Menurut beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menitik beratkan pada situasi kelas secara menyeluruh. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meneliti sendiri terkait tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini selaras dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu terdapat perlakuan atas aksi tertentu bertujuan membenahi proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kualitatif, meskipun hasil sebagian datanya bisa saja berbentuk kuantitatif, yang dimana uraiannya bersifat deskriptif berbentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, pada proses sama penting dengan produk perhatian peneliti yang diarahkan ke pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari sesuatu yang telah peneliti beri tindakan.

1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, desain yang digunakan yaitu berbentuk siklus. Maksudnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan berlangsung dalam beberapa siklus, hingga sampai siklus terakhir sasaran pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dilaksanakannya setiap siklus, bertujuan untuk perbaikan dan pengoptimalan pada proses pembelajaran. Model penelitian yang dipakai mengacu pada model Kemmis dan Taggart dengan alur pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Model Desain Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Arikunto dkk (2010))

Berdasarkan alur penelitian menurut Kemmis dan Targart pada gambar, langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah, di antaranya.

1) Tahap Perencanaan

Setelah merumuskan permasalahan dan hipotesis, selanjutnya perencanaan tindakan dapat disusun untuk menguji secara empiris hipotesisi tindakan yang telah dirumuskan. Tahap Perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara detail. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan di antaranya menentukan materi yang akan digunakan sebagai bahan untuk penelitian,

memilih model dan metode yang dapat mengatasi permasalahan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan alat dan teknik pengumpulan data, mempersiapkan media pembelajaran, dan merencanakan pembuatan evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tahap pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan yang ingin diperoleh. Pada pelaksanaan tindakan hendaknya terdapat kesamaan antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan pada saat di kelas.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan dengan pengumpulan data dan informasi hasil dari penelitian tindakan. Dalam pengamatan atau observasi, pelaksanaannya harus berdasarkan pada instrumen yang telah disusun dan menyertakan pengamat dari luar untuk membantu peneliti. Aspek yang diamati dalam PTK ini yaitu proses tindakan, pengaruh tindakan (baik disengaja maupun tidak disengaja), kendala saat tindakan, bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan, dan persoalan lain yang timbul saat PTK berlangsung. Data ini berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan refleksi.

4) Refleksi

Refleksi dalam PTK mengandung kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam usaha mencapai tujuan. Jika masalah PTK belum selesai atau indikator belum terpenuhi, maka PTK akan diteruskan pada siklus selanjutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas VB di SDN Purwamekar, Kelurahan Purwamekar, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta.

1.4 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas VB di SDN Purwamekar pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan siswa berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

1.5 Prosedur Penelitian

1) Perencanaan Penelitian

Pada penelitian ini yang pertama dilaksanakan oleh peneliti adalah melaksanakan observasi ke SDN Purwamekar. Adapun langkah persiapan penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Menetapkan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian,
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah SDN Purwamekar untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi dan subjek penelitian, dan
- c. Merancang rencana penelitian yaitu menetapkan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran mengenai menulis cerpen, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penilaian, dan menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dilaksanakan saat tahap perencanaan telah tuntas disiapkan. Pada tahapan ini guru melakukan tindakan sesuai tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini telah dianggap tuntas apabila indikator keberhasilan telah dicapai pada siklus terakhir.

3) Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap yang terakhir apabila peneliti sudah dinyatakan berhasil melakukan semua siklus terhadap penelitian yang telah dilakukan. Tahapan berikutnya yaitu peneliti menyusun tugas akhir yang umumnya berupa skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1.6.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018). Kegiatan tersebut tentang cara guru mengajar dan siswa belajar. Penelitian ini menggunakan observasi *behavioral checklist*. Menurut Herdiansyah (dalam Purba dkk., 2021, hlm. 88) *behavioral checklist* merupakan kegiatan observasi yang dapat menunjukkan keterangan terkait muncul atau tidaknya perilaku yang hendak diamati dengan membubuhkan tanda cek atau *checklist* (√) apabila perilaku tersebut timbul. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati keadaan kelas selama pembelajaran pada guru dan siswa kelas VB di SDN Purwamekar berlangsung.

1.6.2 Tes

Pemberian tes dimaksudkan agar peneliti mampu melihat dan menilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas VB di SDN Purwamekar di setiap siklusnya. Tes yang diberikan merupakan tes uraian. Tes uraian merupakan pertanyaan yang mengarahkan kemampuan siswa dalam mengutarakan idenya dengan menggunakan bahasanya masing-masing. Dalam hal ini siswa benar-benar berkesempatan untuk menuliskan jawaban sendiri yang sangat mungkin berlainan dengan jawaban siswa lainnya (Hamid, 2019, hlm. 30-31). Siswa akan diberikan LKPD yang berisikan perintah untuk membuat cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen. Tes dilaksanakan ketika siswa diberikan tindakan melalui strategi *Think Talk Write* dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis cerpen setelah diberikannya tindakan.

1.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dapat dilaksanakan secara tatap muka dan terdapat pihak yang bertindak sebagai *interviewer* dan pihak lainnya bertindak sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, contohnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021, hlm. 2). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Nietzel, Bernstein, dan Millich (dalam Fadhallah, 2021) berpendapat bahwa wawancara terstruktur dipergunakan saat *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum disajikan kepada *interviewee* dan susunan pertanyaan tidak diubah. *Interviewer* di sini adalah peneliti dan *interviewee* adalah 6 orang siswa. Wawancara dilaksanakan pada siklus terakhir penelitian.

1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1.7.1 Lembar Observasi

Lembar observasi biasanya dipakai untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran berjalan. Tujuan observasi untuk mendapatkan informasi serta mengamati kinerja guru dan siswa mengenai keterampilan menulis cerpen siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang berisikan indikator perilaku (dalam hal ini kegiatan belajar mengajar siswa dan guru) diberikan tanda ceklis (√) pada tabel *checklist* oleh pengamat. Apabila perilaku subjek yang diamati muncul sesuai dengan indikator maka diberikan tanda ceklis (√) pada kolom “ya” dan pada kolom “tidak” jika perilaku yang diamati tidak sesuai dengan indikator. Lembar observasi guru dan siswa telah diuji ahli kepada Dr. Indah Nurmahanani, S.S., M.Pd., seorang dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, dan surat validasi telah terlampir pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 6. Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru mengucapkan salam kepada siswa.			
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan keyakinannya masing-masing.			
3.	Guru mempersiapkan siswa agar kondusif dalam melakukan pembelajaran.			
4.	Guru mengecek kehadiran siswa.			
5.	Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan melakukan tepuk semangat.			
6.	Guru melakukan tanya jawab dan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya.			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.			
Kegiatan Inti				
8.	Guru menjelaskan materi tentang cerpen dan unsur intrinsik cerpen.			
9.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada cerita pendek berjudul "Si Ikan Cerdas Bintu".			

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa yang terdapat sebuah gambar.			
11.	Guru meminta siswa untuk menentukan ide dan membuat catatan kecil mengenai idenya dalam membuat cerita pendek berdasarkan gambar tersebut pada buku tulis. (<i>Think</i>)			
12.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa heterogen.			
13.	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.			
14.	Guru sebagai mediator akan membimbing siswa dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya mengenai ide-ide untuk membuat cerita pendek berdasarkan catatan kecil yang telah siswa buat sebelumnya. (<i>Talk</i>).			
15.	Dari hasil diskusi, guru meminta siswa secara individu untuk membuat cerita pendek dengan menggunakan bahasanya masing-masing. Cerita pendek yang dibuat siswa merupakan gabungan dari ide-ide yang diperolehnya dari hasil diskusi bersama kelompoknya. (<i>Write</i>)			

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
16.	Guru meminta siswa sebagai perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan cerpen buatannya dari hasil diskusi bersama kelompoknya.			
17.	Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah melakukan presentasi.			
18.	Guru membimbing siswa dalam memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
Kegiatan Penutup				
19.	Guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan.			
20.	Guru memberikan evaluasi selama kegiatan belajar berlangsung baik catatan positif maupun negatif sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.			
21.	Guru memberikan tindak lanjut berupa soal evaluasi kepada siswa.			
22.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing.			
Jumlah total				
Jumlah rata-rata				
Nilai akhir				

Catatan: Tiap aspek yang diamati memiliki 1 skor. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 22.

Sementara itu, kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa, yaitu.

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Siswa mengucapkan salam kepada guru.			
2.	Siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing.			
3.	Siswa melakukan tepuk semangat untuk memotivasinya dalam melaksanakan pembelajaran.			
4.	Siswa melakukan tanya jawab dan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya.			
5.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan kegiatan belajar.			
Kegiatan Inti				
6.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi cerpen dan unsur intrinsik cerpen yang akan dipelajari.			
7.	Siswa mengamati cerita pendek berjudul “Si Ikan Cerdas Bintu”.			
8.	Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita pendek berjudul “Si Ikan Cerdas Bintu” dengan bimbingan guru.			
9.	Siswa diberi LPKD oleh guru yang terdapat sebuah gambar.			

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	Siswa diminta untuk menentukan ide dan membuat catatan kecil mengenai idenya dalam membuat cerita pendek berdasarkan gambar tersebut pada buku tulis. (<i>Think</i>)			
11.	Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.			
12.	Siswa duduk dan berkumpul sesuai kelompoknya.			
13.	Siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi mengenai ide-ide untuk membuat cerita pendek berdasarkan catatan kecil yang telah siswa buat sebelumnya. (<i>Talk</i>)			
14.	Dari hasil diskusi, secara individu siswa membuat cerita pendek dengan menggunakan bahasanya masing-masing. Cerita pendek yang dibuat siswa merupakan gabungan dari ide-ide yang diperolehnya dari hasil diskusi bersama kelompoknya. (<i>Write</i>)			
15.	Siswa membacakan cerita pendek buatannya sebagai perwakilan kelompok.			
16.	Siswa dari kelompok yang berbeda menyimak dan memberikan tanggapan.			
17.	Siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.			

No.	Aspek yang diobservasi	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Penutup				
18.	Siswa memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
19.	Siswa mendengarkan penjelasan guru beberapa hal yang menjadi catatan evaluasi selama kegiatan belajar berlangsung baik catatan positif maupun negatif sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.			
20.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.			
21.	Salah satu siswa diminta memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.			
Jumlah total				
Jumlah rata-rata				
Nilai Akhir				

Catatan: Tiap aspek yang diamati memiliki 1 skor. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 21.

1.7.2 Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil peningkatan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen pada saat diberikannya tindakan di setiap siklusnya, setelah itu dibandingkan apakah setiap siklus memiliki peningkatan atau tidak. Kriteria penilaian menulis cerpen dan rubrik penilaian siswa telah diuji ahli kepada orang yang sama, dan surat validasi telah terlampir pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 6. Tes yang digunakan adalah tes uraian menulis cerpen dengan menggunakan LKPD, penilain tes menulis cerpen meliputi beberapa aspek.

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No.	Indikator	Skor	Deskriptor
1.	Tema	5	Dalam cerita pendek seluruh paragraf menunjang tema
		4	Dalam cerita pendek terdapat 1 paragraf yang tidak menunjang tema
		3	Dalam cerita pendek terdapat 2 paragraf yang tidak menunjang tema
		2	Dalam cerita pendek terdapat 3 paragraf yang tidak menunjang tema
		1	Dalam cerita pendek seluruh paragraf tidak menunjang tema
2.	Alur	5	Terdapat tahapan-tahapan alur, di antaranya: tahap penyituan (pengenalan latar dan tokoh), tahap pemunculan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.
		4	Dalam alur tidak terdapat tahap penyituan (pengenalan latar dan tokoh) dan hanya memiliki tahap pemunculan konflik hingga tahap penyelesaian.
		3	Terdapat tahapan-tahapan alur, di antaranya: tahap penyituan (pengenalan latar dan tokoh), tahap pemunculan konflik, tahap klimaks, tetapi tidak memiliki kejelasan pada tahap penyelesaian.

No.	Indikator	Skor	Deskriptor
2	Alur	2	Terdapat tahapan-tahapan alur, di antaranya: tahap penyituasian (pengenalan latar dan tokoh), tahap pemunculan konflik, tetapi tidak memiliki kejelasan pada tahap klimaks dan tahap penyelesaian.
		1	Tidak terdapat tahapan-tahapan alur, dari tahap penyituasian (pengenalan latar dan tokoh), tahap pemunculan konflik, tahap klimaks, hingga tahap penyelesaian.
3.	Tokoh/Penokohan	5	Tokoh yang ada dalam cerita pendek memenuhi syarat yang mencakup; tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonist, dan tokoh antagonis.
		4	Terdapat 1 syarat yang tidak mendukung tokoh
		3	Terdapat 2 syarat yang tidak mendukung tokoh
		2	Terdapat 3 syarat yang tidak mendukung tokoh
		1	Dalam cerita pendek tidak terdapat satu pun syarat tokoh
4.	Latar	5	Latar yang terdapat dalam cerita pendek memenuhi syarat dan kriteria latar. Mencakup; latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.
		4	Dalam cerita pendek terdapat 1 syarat yang tidak mendukung latar.

No.	Indikator	Skor	Deskriptor
4.	Latar	3	Dalam cerita pendek terdapat 2 syarat yang tidak mendukung latar.
		2	Dalam cerita pendek terdapat 3 syarat yang tidak mendukung latar.
		1	Dalam cerita pendek tidak terdapat satu pun syarat dan kriteria latar.
5.	Sudut Pandang	5	Sudut pandang yang dipilih dapat menggambarkan 4 hal, yaitu: tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa yang membentuk cerita.
		4	Terdapat 1 hal yang tidak digambarkan dalam sudut pandang.
		3	Terdapat 2 hal yang tidak digambarkan dalam sudut pandang.
		2	Terdapat 3 hal yang tidak digambarkan dalam sudut pandang.
		1	Dalam cerita pendek sudut pandang yang dipilih tidak menggambarkan 4 hal tersebut.
6.	Amanat	5	Amanat atau pesan yang dibawakan sesuai dengan tema yang diberikan dan mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita.
		4	Amanat atau pesan yang dibawakan sesuai dengan tema yang diberikan, namun belum sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita.

No.	Indikator	Skor	Deskriptor
6.	Amanat	3	Amanat atau pesan yang dibawakan kurang sesuai dengan tema yang diberikan, namun sudah mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita.
		2	Amanat atau pesan yang dibawakan kurang sesuai dengan tema yang diberikan dan belum mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita.
		1	Amanat atau pesan yang dibawakan tidak sesuai dengan tema yang diberikan dan tidak mampu mengajak pembaca terlibat dalam cerita.

Keterangan: dalam pembobotan nilai skor tertinggi adalah 30

Sementara itu, rubrik penilaian menulis cerpen disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4

Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Tema						
2	Alur/Pengaluran						
3	Tokoh/Penokohan						
4	Latar						
5	Sudut Pandang						
6	Amanat						

(Nurgiyantoro, 2012)

1.7.3 Wawancara

Secara umum dalam wawancara terstruktur penanya atau pewawancara menetapkan terlebih dahulu data yang dibutuhkan. Pewawancara juga merancang pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar menghasilkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang telah ditetapkan pada aspek teori (Edi, 2016, hlm. 19). Wawancara dilakukan kepada 6 siswa yang mencerminkan keterampilan menulis cerpen siswa, yaitu 2 keterampilan menulis cerpen rendah, sedang, dan tinggi. Wawancara dilaksanakan setelah dilakukannya tes menulis cerpen pada siklus terakhir.

Terdapat 4 pertanyaan yang diajukan. Yang pertama mengenai kesan siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*. Yang kedua mengenai pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*. Yang ketiga mengenai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Pertanyaan terakhir mengenai peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menerakan strategi *Think Talk Write*. Detail pertanyaan wawancara dilampirkan pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 6. Pedoman wawancara siswa telah diuji ahli kepada orang yang sama, dan surat validasi telah terlampir pada lampiran 15.

1.8 Teknik Analisis Data

Tahapan setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Menurut Arikunto dkk (2010) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Terdapat langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam menganalisis data (Sugiyono, 2017), di antaranya.

- 1) Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang utama, fokus pada hal-hal penting, ditelusuri tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Peneliti mengelompokan data sesuai dengan fokus masalah. Peneliti menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yaitu keterampilan siswa dalam menulis cerpen;
- 2) Penyajian data yaitu selepas data direduksi, maka langkah berikutnya yaitu dengan menyajikan data. Setelah peneliti meyeleksi dan mengelompokan

data-data yang diperoleh, selanjutnya pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk naratif;

- 3) Data yang didapatkan tidak akan berarti tanpa diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu pengolahan dan interpretasi merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data merupakan sebuah proses mengolah dan menginterpretasi data-data dengan tujuan untuk mendudukkan bermacam informasi sesuai dengan fungsinya hingga mempunyai makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan maka digunakanlah teknik triangulasi, yaitu sebuah cara untuk memperoleh informasi yang akurat dengan menggunakan bermacam metode; serta
- 4) Kesimpulan atau verifikasi yaitu ketika pereduksian data dan penyajian data selesai, maka langkah terakhir adalah penyimpulan data.

1.8.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (dalam Herliani, 2018) analisis data kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu usai. Teknik pengelolaan data hasil observasi dilaksanakan dengan menghitung rata-rata aspek-aspek yang diamati dengan perhitungan berikut.

$$\text{nilai rata – rata aspek yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

(Arikunto, 2012)

Kemudian, data hasil observasi juga diolah dengan menghitung persentase nilai akhir aspek-aspek yang diamati dengan perhitungan berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah nilai yang terlaksana}}{\text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Lembar observasi yang sudah dianalisis, selanjutnya dilaksanakan interpretasi dengan menggunakan kategori berdasarkan pandangan Koentjaraningrat (dalam Fathurochman, 2020).

Tabel 3. 5
Keterangan Hasil Observasi Guru dan Siswa

Angka Nilai (0-100)	Predikat
75% – 100%	Sangat Baik
50% – 74%	Baik
25% – 49%	Cukup
0% – 24%	Kurang Baik

1.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau bilangan. Dalam konteks penelitian ini data kuantitatif adalah hasil tes siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Berikut yaitu analisis data hasil tes merupakan analisis data secara kuantitatif.

1) Perhitungan Mean (rata-rata) Siswa

Perhitungan ini dilaksanakan guna mengetahui nilai rata-rata perolehan skor siswa dalam menulis cerpen. Berikut cara perhitungannya.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

2) Perhitungan Ketuntasan Belajar Secara Individu

Penskoran terhadap jawaban siswa pada tes keterampilan menulis cerpen. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen secara individual, tes keterampilan menulis cerpen setiap siklus dihitung dengan rumus.

$$KB (DSS) = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Skor yang didapatkan diberikan predikat sesuai dengan kategori yang telah ditentukan berdasarkan Syah (2013).

Tabel 3. 6
Kategori Skor Penilaian Tes

Angka Nilai (0-100)	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

3) Perhitungan Ketuntasan Belajar Kelas

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai KKM yaitu 75. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus.

$$DSK = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq \text{KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Trianto, 2010)

4) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian yaitu rujukan untuk mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan. Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2012, hlm. 241), komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu siswa mencapai tuntas dalam belajar apabila $KB \geq 75$ dan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil apabila presentase banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (KKM) sekurang-kurangnya sebesar 85% dari jumlah siswa.